



Pengaruh Konsumsi Beras, Produk Domestik Bruto (PDB) per Kapita, dan Harga Beras Internasional Terhadap Impor Beras di Indonesia Tahun 2010-2023

Siti Aisyah¹, Saparuddin M², Harya Kuncara W³

Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

*Email sitiaisayah7982@gmail.com; saparuddin@unj.ac.id; harya_kuncara@unj.ac.id

Diterima: 15-07-2025 | Disetujui: 21-07-2025 | Diterbitkan: 23-07-2025

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of rice consumption, Gross Domestic Product (GDP) per capita, and rice prices international on rice imports in Indonesia in 2010-2023. The method used is a quantitative approach with secondary data analysis. The results of the study showed that: (a) The level of rice consumption partially has a positive and significant influence on rice imports in Indonesia in 2010-2023 where every increase in domestic rice consumption tends to encourage an increase in rice imports. (b) Gross Domestic Product (GDP) per capita partially has a positive and significant influence on rice imports in Indonesia in 2010-2023 where when economic growth increases, people's purchasing power also increases, this is also related to the increasing demand for rice imports as a basic need for the community. (c) International rice prices partially have a positive and significant influence on rice imports in Indonesia in 2010-2023 where more competitive or stable international rice prices can encourage the government and market players to increase import volumes as an effort to meet domestic needs that are not met by domestic production. The HET rice policy dummy shows a negative and significant effect. When the HET policy is deemed effective (dummy = 1), rice import volume tends to decline. Price control policies such as the HET can suppress import demand.

Keywords: Rice Consumption, Gross Domestic Product (GDP) per Capita, Rice Price, Rice Imports

ABSTRAK

Penelitian ini untuk melihat Pengaruh Konsumsi Beras, Produk Domestik Bruto (PDB) per Kapita, dan Harga Beras internasional Terhadap Impor Beras di Indonesia Tahun 2010-2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder. Hasil penelitian didapatkan bahwa: (a) Tingkat konsumsi beras secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia pada tahun 2010-2023 dimana setiap peningkatan konsumsi beras domestik cenderung mendorong peningkatan impor beras. (b) Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia pada tahun 2010-2023 dimana ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka daya beli masyarakat pun meningkat hal ini juga berkaitan dengan meningkatnya permintaan impor beras sebagai kebutuhan pokok masyarakat. (c) Harga beras internasional secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia pada tahun 2010-2023 dimana harga beras internasional yang lebih kompetitif atau stabil dapat mendorong pemerintah dan pelaku pasar untuk meningkatkan volume impor sebagai upaya memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak tercukupi oleh produksi domestik. Dummy kebijakan HET beras menunjukkan pengaruh negatif dan

signifikan dimana ketika kebijakan HET dianggap efektif (dummy = 1), maka volume impor beras cenderung menurun. Kebijakan pengendalian harga seperti HET dapat menekan permintaan impor.

Katakunci: Konsumsi Beras, Produk Domestik Bruto (PDB) per Kapita, Harga Beras, Impor Beras

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Siti Aisyah, Saparuddin M, & Harya Kuncara W. (2025). Pengaruh Konsumsi Beras, Produk Domestik Bruto (PDB) per Kapita, dan Harga Beras Internasional Terhadap Impor Beras di Indonesia Tahun 2010-2023. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(3), 970-985. <https://doi.org/10.63822/cw183d37>

PENDAHULUAN

Perdagangan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Aktivitas perdagangan yang aktif mencerminkan tingkat kemakmuran masyarakat dan juga menjadi indikator bagi kondisi ekonomi negara tersebut. Dengan demikian, perdagangan dapat dianggap sebagai bagian vital dari perekonomian. Selain itu, perdagangan memungkinkan negara untuk membangun hubungan diplomatik dengan negara lain, sehingga terdapat hubungan yang erat antara perdagangan dan politik. Secara umum, perdagangan yaitu kegiatan membeli barang dari satu lokasi dan menjualnya di lokasi serta waktu yang berbeda untuk mendapatkan keuntungan. Kegiatan ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu ekspor dan impor. Di Indonesia, kegiatan impor merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam perdagangan internasional. Salah satu alasan diterapkannya kebijakan impor adalah adanya perbedaan antara jumlah produksi dan kebutuhan masyarakat (Mashithoh Azzahra et al., 2021).

Impor dilakukan dengan masuknya barang dan jasa ke pasar suatu negara, baik untuk konsumsi, barang modal, maupun bahan baku produksi dalam negeri. Negara yang melakukan impor umumnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan pendapatan negara melalui devisa dari pajak barang impor, serta mendorong pertumbuhan industri dalam negeri. Kegiatan impor ini menjadi fondasi penting dalam perdagangan internasional. Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan impor memiliki dampak signifikan dalam mempertahankan kedaulatan suatu negara. Semakin rendah angka impor suatu negara, semakin menunjukkan bahwa negara tersebut mampu memproduksi barang dan jasanya secara mandiri (Wibawa et al., 2023).

Salah satu komoditas yang di impor Indonesia yakni kebutuhan pangan yang merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi untuk konsumsi domestik. Sektor pertanian, sebagai penyumbang terbesar angka impor di Indonesia, memiliki peran penting, terutama terkait komoditas pangan. Oleh karena itu, negara berupaya memenuhi kebutuhan pangan melalui kegiatan impor. Impor juga bertujuan untuk mendukung kebijakan stabilisasi harga pangan di dalam negeri.

Di dunia internasional, beras menjadi makanan pokok bagi lebih dari separuh jumlah populasi dunia. Beras sebagai makanan pokok biasanya dikonsumsi di negara yang memproduksi beras seperti Thailand dan Vietnam. Tingginya permintaan beras di pasar dunia, serta besarnya produksi beras di negara-negara tersebut menjadikan kedua negara tersebut sebagai eksportir utama beras dunia. Komoditas hasil pertanian berperan sangat penting bagi perekonomian nasional. Dimana konsep pembangunan pada pertaniannya diharapkan mampu meningkatkan produktivitas yang ada serta mampu menjadi faktor yang mempengaruhi status ekonomi bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani (Hasanah, 2022). Namun, berdasarkan fakta yang ada, Indonesia adalah negara dengan status sebagai negara berkembang dan masih mengalami suatu permasalahan (*problem*) khususnya pada bidang pangan. Kebutuhan pokok terpenting di Indonesia adalah beras, dapat dilihat dari pola makan orang Indonesia sendiri beras merupakan makanan yang paling mendominasi. Salah satu tindakan pemerintah untuk mencukupi kebutuhan beras di masyarakat yaitu dengan meningkatkan produksi beras dalam negeri. Namun, apabila produksi beras dalam negeri ini tidak dapat memenuhi permintaan masyarakat maka pemerintah akan melakukan impor beras dari negara lain.

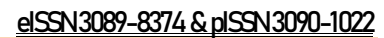
Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), produksi beras di Indonesia mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti krisis iklim, makin berkurangnya lahan pertanian dan kondisi tanah serta akses pengairan. Produksi padi pada periode Januari-April 2024 turun 17,54%

dibandingkan periode yang sama tahun lalu saat mencapai 22,55 juta ton. Sedangkan konsumsi beras per kapita di Indonesia tergolong tinggi dibandingkan dengan negara lain. Alasannya karena pertumbuhan penduduk di Indonesia yang pesat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat menyebabkan permintaan beras terus meningkat. Untuk mengatasi kesenjangan antara produksi dan konsumsi, impor beras diperlukan agar tidak terjadi kelangkaan yang dapat memicu kenaikan harga yang drastis.

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam peningkatan ketahanan pangan serta Pendapatan Domestik Bruto suatu negara. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi penyumbang terbesar kedua dalam hal peningkatan pendapatan domestik bruto negara setelah industri manufaktur. Oleh karena itu, Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia. Perubahan yang terjadi pada pendapatan suatu negara akan membawa perubahan pada impor negara tersebut. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pendapatan dalam negeri meningkat sehingga kemampuan penduduk untuk membeli barang-barang impor pun meningkat. PDB per kapita merupakan statistika perkonomian yang dianggap sebagai ukuran tunggal yang baik mengenai kesejahteraan masyarakat karena mengukur total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara barang dan jasa hasil perekonomian (Darwanto & Rahayu, 2017). PDB per kapita juga merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh bagi perkembangan impor di Indonesia. Apabila PDB per kapita sebuah negara meningkat, maka yang terjadi adalah impor sebuah negara juga akan lebih meningkat. Banyak dari negara yang menghadapi peningkatan PDB per kapita juga akan mengalami peningkatan pada kesejahteraan masyarakatnya, namun hal tersebut juga seiring dengan berubahnya gaya hidup masyarakat yang memberi pernyataan bahwa menggunakan barang-barang impor merupakan sebuah kewajiban. Hal ini lah yang menyebabkan peningkatan PDB per kapita akan diikuti oleh peningkatan impor (Muryani & Hutajulu, 2023).

Berdasarkan data dari BPS impor beras sepanjang 2023 mencapai 3,06 juta ton. Volume impor beras tersebut meningkat sebesar 613,61% dibandingkan 2022 yang tercatat sebanyak 429.210 ton. Impor beras berdasarkan negara asalnya, beras paling banyak diimpor dari Thailand sebanyak 1,38 juta ton atau mencakup 45,12 persen dari total impor beras. Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat disinyalir dapat mengganggu ketahanan pangan di Indonesia, untuk itu dilakukan kebijakan impor untuk menambah stok beras serta menstabilkan harga beras nasional. Ada beberapa hal yang menjadi alasan dipilihnya beras sebagai makanan pokok yang dikonsumsi masyarakat Indonesia, yaitu karena cita rasa yang lebih enak, lebih cepat dan praktis untuk diolah, mengenyangkan, serta memiliki komposisi gizi yang relatif lebih baik jika dibandingkan dengan makanan pokok yang lain seperti sagu dan gandum. Di Indonesia beras diidentikkan dengan bahan makanan pokok yang memiliki status sosial yang tinggi.

Sektor pertanian tidak hanya sebatas bagaimana memproduksi produk pertanian dalam menyediakan stok pangan nasional, tetapi juga memiliki peran yang cukup besar kontribusinya terhadap PDB per kapita. Perkembangan PDB per kapita di atas dari tahun 2010 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,07% dibandingkan dengan tahun 2019 hal ini terjadi karena dari sisi produksi, sektor yang mengalami penurunan paling tajam adalah lapangan usaha transportasi dan pergudangan, yang turun sebesar 15,04%. dari sisi pengeluaran, hampir seluruh komponen mengalami kontraksi, dengan ekspor barang dan jasa mencatatkan penurunan terdalam sebesar 7,70%. di sisi lain, impor barang dan jasa, yang berfungsi sebagai faktor pengurang, juga mengalami penurunan sebesar 14,7%.



METODE PENELITIAN

974

model yang dapat disusun adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 D + e$$

Keterangan :

Y	: Impor Beras
α	: Konstanta
X1	: Konsumsi beras
X2	: Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita
X3	: Harga Beras Internasional
D	: Kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET)
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 D$	: Koefisien regresi
e	: error

HASIL DAN PEMBAHASAN

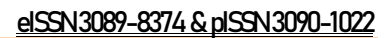
Deskripsi Data

Analisis deskriptif merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menyajikan, merangkum, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Dalam konteks ini, analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data melalui penyajian nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum dari masing-masing variabel penelitian, yaitu Impor Beras (Y), Konsumsi Beras (X1), PDB (X2), Harga Beras (X3), dan variabel dummy Efektivitas HET (X4) selama periode 2010–2023.

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	DUMMY
Mean	1.140414	97.12106	50238.16	485.0000	0.642857
Median	0.765900	97.31870	49914.45	485.0000	1.000000
Maximum	3.062900	102.8661	74964.60	520.0000	1.000000
Minimum	0.305300	93.50880	28778.17	450.0000	0.000000
Std. Dev.	0.946645	2.860809	14106.58	22.78664	0.497245
Skewness	0.975407	0.463357	0.171859	0.161927	-0.596285
Kurtosis	2.476537	2.312330	2.048291	1.821728	1.355556
Jarque-Bera	2.379821	0.776817	0.597270	0.871037	2.407078
Probability	0.304249	0.678135	0.741830	0.646929	0.300130
Sum	15.96580	1359.695	703334.2	6790.000	9.000000
Sum Sq. Dev.	11.64978	106.3950	2.59E+09	6750.000	3.214286
Observations	14	14	14	14	14

Sumber : Diolah dengan Eviews 12



A. Volume Impor

B. Konsumsi Beras (X1)

C. PDB per Kapita (X2)

D. Harga Beras (X3)

E. Dummy Kebijakan HET

976

Analisis Regresi Linear Berganda

Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda melalui metode Ordinary Least Squares (OLS), diperoleh suatu model persamaan yang merepresentasikan pengaruh konsumsi beras, PDB per kapita, harga beras dan dummy kebijakan HET terhadap impor beras di Indonesia. Adapun bentuk persamaan dari model estimasi tersebut disajikan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4D + e$$

Hasil data dari penelitian ini, yang dianalisis menggunakan aplikasi Eviews 12, hasilnya yaitu:

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-58.51842	10.19832	-5.738047	0.0004
X1	0.410919	0.088253	4.656146	0.0016
X2	9.08E-05	1.85E-05	4.903207	0.0012
X3	0.033111	0.006146	5.387796	0.0007
DUMMY	-1.078230	0.307687	-3.504308	0.0080
@ISPERIOD("2022")	-2.483262	0.604578	-4.107430	0.0034

Sumber : Diolah dengan Eviews 12

Dari hasil pengamatan data ditemukan adanya outlier pada tahun 2022, yang terindikasi dari nilai-nilai yang menyimpang dibandingkan pola tahun-tahun lainnya. Dari hasil uji regresi, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -58,51842 + 0,410919X_1 + 0,0000908X_2 + 0,033111X_3 - 1,078230X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa :

- Hasil analisis regresi diatas mengidentifikasikan bahwa konstanta sebesar $-58,51842$. hal ini dapat diartikan variabel konsumsi (X_1), PDB per kapita (X_2), Harga Beras Internasional (X_3), dan kebijakan HET (dummy) sama dengan nol, maka volume impor beras di indonesia mencapai $-58,51842$ ton.
- Berdasarkan hasil analisis regresi diatas koefisien konsumsi beras di Indonesia sebesar $0,410919$ artinya peningkatan konsumsi beras domestik cenderung mendorong peningkatan impor beras. Semakin tinggi konsumsi masyarakat terhadap beras maka semakin tinggi pula tingkat impor beras di Indonesia.
- Berdasarkan hasil analisis regresi diatas koefisien PDB per kapita koefisien $9,08E-05$. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan meningkatnya permintaan impor beras. Ketika pendapatan nasional meningkat maka yang terjadi adalah daya beli masyarakat meningkat hal ini jg berpengaruh terhadap peningkatan volume impor beras di Indonesia.
- Berdasarkan hasil analisis regresi diatas koefisien harga beras internasional $0,033111$. Harga beras internasional dapat mendorong peningkatan impor untuk memenuhi kebutuhan pasar dan untuk menjaga harga beras domestik agar tetap stabil.
- Berdasarkan hasil analisis regresi diatas koefisien $-1,078230$. Artinya, ketika kebijakan HET dianggap efektif (dummy = 1), maka volume impor beras cenderung menurun sebesar 1.078230 satuan dibandingkan ketika kebijakan tersebut tidak efektif (dummy = 0).

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R Square berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Tabel 4.6 berikut menyajikan nilai koefisien determinasi.

Tabel 3 Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.855874
Adjusted R-squared	0.765795
S.E. of regression	0.458127
Sum squared resid	1.679041
Log likelihood	-5.019298
F-statistic	9.501366
Prob(F-statistic)	0.003241

Sumber : diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil nilai R-squared diperoleh sebesar 0,855874, yang menunjukkan bahwa sekitar 85,59% variasi Impor Beras dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, yaitu Konsumsi Beras, PDB, Harga Beras, dan Efektivitas HET (dummy). Sementara itu, sisanya sebesar 14,41% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,765795 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel dalam model, sekitar 76,58% variasi Impor Beras tetap dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut, sehingga model yang digunakan sudah cukup baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Uji F Secara Simultan

Tabel 4 Hasil Uji F

R-squared	0.855874
Adjusted R-squared	0.765795
S.E. of regression	0.458127
Sum squared resid	1.679041
Log likelihood	-5.019298
F-statistic	9.501366
Prob(F-statistic)	0.003241

Sumber : diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-statistic sebesar 9,501366 dengan p-value sebesar 0,003241. Karena p-value lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel Konsumsi Beras, PDB, Harga Beras, dan Efektivitas HET berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Impor Beras selama periode 2010–2023.

Uji T Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (kebijakan visa) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Impor Beras). Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 5 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-58.51842	10.19832	-5.738047	0.0004
Konsumsi Beras	0.410919	0.088253	4.656146	0.0016
PDB per kapita	9.08E-05	1.85E-05	4.903207	0.0012
Harga Beras	0.033111	0.006146	5.387796	0.0007
Efektivitas HET	-1.078230	0.307687	-3.504308	0.0080
@PERIOD("2022")	-2.483262	0.604578	-4.107430	0.0034

Sumber : diolah dengan Eviews 12

Hasil uji t menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Impor Beras sebagai berikut:

1. **Konsumsi Beras** berpengaruh positif signifikan (koefisien 0,410919; p-value 0,0016). Artinya, peningkatan konsumsi beras domestik cenderung mendorong peningkatan impor beras.
2. **Produk Domestik Bruto (PDB)** per kapita berpengaruh positif signifikan (koefisien 9,08E-05; p-value 0,0012). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan meningkatnya permintaan impor beras.
3. **Harga Beras Internasional** berpengaruh positif signifikan (koefisien 0,033111; p-value 0,0007). Harga beras internasional dapat mendorong peningkatan impor untuk memenuhi kebutuhan pasar.
4. **Efektivitas HET (dummy)** berpengaruh negatif signifikan (koefisien -1,078230; p-value 0,0080). Artinya, ketika kebijakan HET dianggap efektif (dummy = 1), maka volume impor beras cenderung menurun sebesar 1.078230 satuan dibandingkan ketika kebijakan tersebut tidak efektif (dummy = 0).

Pembahasan

Pengaruh Konsumsi Beras Terhadap Impor Beras di Indonesia Tahun 2010-2023

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menemukan, variabel konsumsi beras menunjukkan koefisien sebesar 0,410919 dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,0016. Koefisien sebesar 0,410919 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan konsumsi beras sebesar 1 kg per kapita per tahun akan menyebabkan peningkatan impor beras sebesar 0,410919 ton. Pengaruh positif ini mencerminkan bahwa kenaikan konsumsi masyarakat terhadap beras cenderung mendorong peningkatan volume impor beras guna memenuhi kebutuhan domestik yang tidak tercukupi oleh produksi dalam negeri. Nilai p-value sebesar $0,0016 < 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan antara konsumsi beras dan impor beras signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 5%. Artinya, terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa konsumsi beras merupakan salah satu faktor yang secara nyata memengaruhi jumlah impor beras Indonesia tahun 2010-2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiansyah Hasanah tahun 2022 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Terjadinya Impor Beras di Indonesia Setelah Swasembada Pangan” dalam penelitian ini menjelaskan secara parsial konsumsi beras berpengaruh positif terhadap impor beras di Indonesia namun tidak signifikan karena konsumsi beras yang melebihi dari cadangan beras yang dimiliki suatu negara akan menyebabkan terjadi kekurangan pasokan sehingga negara akan impor beras ke luar negeri. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Dian Mashitoh Azzahra tahun 2021 dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia Tahun 2001-2019” konsumsi beras memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia. Koefisien Konsumsi beras sebesar 15,294, hal ini berarti setiap peningkatan konsumsi beras sebesar 1 persen maka akan meningkatkan impor beras Indonesia sebesar 15,294%. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lily Syafitri Batubara tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Produksi Beras, Harga Beras dan Konsumsi Beras Terhadap Impor Beras di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009-2019” dalam penelitian ini menjelaskan Variabel Konsumsi Beras berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Impor Beras. Hal ini dikarenakan bahwa peningkatan Konsumsi Beras tidak diikuti dengan peningkatan Impor Beras di Sumatera Utara.

Pengaruh Produk Domesti Bruto (PDB) per Kapita Terhadap Impor Beras di Indonesia Tahun 2010-2023

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menemukan koefisien sebesar $9,08E-05$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan PDB per kapita sebesar 1 juta rupiah per orang per tahun akan mendorong peningkatan volume impor beras sebesar $9,08E-05$ ton. Dengan kata lain, peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sebagaimana tercermin dari naiknya PDB per kapita cenderung beriringan dengan peningkatan permintaan beras, termasuk dari luar negeri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifa Dinar tahun 2023 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia” menyatakan nilai t hitung sebesar 2.985 sedangkan t tabel = 2,028 hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 atau probabilitas jauh dibawah $\alpha = 5\%$ Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel PDB perkapita berpengaruh positif dan signifikan

terhadap impor beras, artinya bahwa nilai PDB perkapita berbanding lurus dengan impor beras, semakin meningkat nilai PDB perkapita maka impor beras juga akan meningkat.

Pengaruh Harga Beras Internasional Terhadap Impor Beras di Indonesia Tahun 2010-2023

Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa harga beras Internasional Koefisien regresi sebesar 0,033111 menandakan bahwa setiap kenaikan harga beras internasional sebesar 1 USD akan menyebabkan peningkatan volume impor beras sebesar 0,033111 ton. Dengan kata lain, terdapat hubungan positif antara harga beras internasional dan volume impor beras. Secara teori, hubungan ini tampak tidak sesuai dengan hukum permintaan internasional, yang menyatakan bahwa jika harga barang naik, maka permintaan terhadap barang tersebut akan turun. Namun dalam konteks negara importir seperti Indonesia, fenomena ini dapat dijelaskan melalui kebutuhan strategis terhadap beras sebagai komoditas pokok. Kenaikan harga internasional tidak serta-merta menurunkan volume impor karena kebutuhan akan beras tetap tinggi, bahkan dalam kondisi harga global yang meningkat. Dalam beberapa kasus, kebijakan pemerintah terkait ketahanan pangan, cadangan beras pemerintah, serta stabilitas harga domestik juga mendorong tetap dilakukannya impor meskipun harga internasional meningkat

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yona Namira dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia” menyatakan Variabel internasional harga memiliki 3,118 1,7613 beras koefisien regresi sebesar 0,183 yang berarti bahwa peningkatan harga beras internasional sebesar 1 US\$ akan meningkatkan impor beras di Indonesia sebesar 0,183%. Nilai t hitung > t tabel, yaitu 3,118 > 1,7613. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel harga beras internasional memiliki pengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia.

Pengaruh Dummy Kebijakan HET Terhadap Impor Beras Di Indonesia

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menemukan bahwa dummy kebijakan HET berpengaruh negatif signifikan dengan Koefisien negatif sebesar -1,078230 menunjukkan bahwa setiap kenaikan HET beras sebesar 1% atau Rp1.000/kg akan menyebabkan penurunan volume impor beras sebesar 1,078230 ton. Artinya, semakin tinggi HET beras yang ditetapkan pemerintah, maka semakin kecil volume impor beras yang dilakukan. Secara ekonomi, hasil ini dapat dijelaskan melalui mekanisme pengendalian harga oleh pemerintah. Penetapan HET beras berfungsi sebagai instrumen kebijakan harga untuk menjaga keterjangkauan dan stabilitas harga di tingkat konsumen. Ketika HET dinaikkan, harga jual beras dalam negeri secara legal dapat disesuaikan, yang memungkinkan pelaku usaha (termasuk BULOG) untuk lebih banyak menyerap beras lokal dibandingkan mengimpor. Dalam kondisi ini, tekanan untuk melakukan impor dapat menurun karena distribusi dan harga dalam negeri menjadi lebih fleksibel dan responsif terhadap dinamika pasar domestik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data penelitian tentang pengaruh konsumsi beras, Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita, Harga beras Internasional dan dummy kebijakan HET beras terhadap impor beras di Indonesia tahun 2010-2023 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat konsumsi beras secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia pada tahun 2010-2023 dimana setiap peningkatan konsumsi beras domestik cenderung mendorong peningkatan impor beras.
2. Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia pada tahun 2010-2023 dimana ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka daya beli masyarakat pun meningkat hal ini juga berkaitan dengan meningkatnya permintaan impor beras sebagai kebutuhan pokok masyarakat.
3. Harga beras internasional secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia pada tahun 2010-2023 dimana harga beras internasional yang lebih kompetitif atau stabil dapat mendorong pemerintah dan pelaku pasar untuk meningkatkan volume impor sebagai upaya memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak tercukupi oleh produksi domestik.
4. Dummy kebijakan HET beras menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan dimana ketika kebijakan HET dianggap efektif (dummy = 1), maka volume impor beras cenderung menurun. Kebijakan pengendalian harga seperti HET dapat menekan permintaan impor.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis mengenai pengaruh konsumsi beras, produk domestik bruto (PDB) per kapita, harga beras internasional, dan kebijakan HET terhadap impor beras di Indonesia tahun 2010-2023 memiliki peran penting dalam menentukan volume impor beras di Indonesia. Secara teoritis peningkatan konsumsi beras akan mendorong peningkatan volume impor beras, terutama ketika produksi domestik tidak mampu mencukupi permintaan. Hal ini sesuai dengan teori permintaan, di mana kenaikan konsumsi (permintaan). PDB per kapita akan mendorong peningkatan impor suatu negara. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendapatan per kapita, maka daya beli masyarakat juga meningkat, termasuk terhadap barang-barang dari luar negeri, seperti beras. Harga beras internasional memengaruhi impor beras melalui mekanisme harga dan permintaan. Kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) dapat memengaruhi volume impor beras karena HET merupakan bentuk intervensi pemerintah dalam mekanisme pasar. Dengan menetapkan batas harga maksimal di tingkat konsumen, HET dapat memengaruhi keputusan impor baik oleh pemerintah maupun pelaku usaha.

Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian pengaruh konsumsi beras, produk domestik bruto (PDB) per kapita, harga beras internasional, dan kebijakan HET terhadap impor beras di Indonesia tahun 2010-2023 adalah pemerintah Perlu menyusun kebijakan pangan nasional yang tidak hanya mengendalikan konsumsi, tetapi juga mendorong peningkatan produktivitas dan efisiensi rantai distribusi beras domestik. Kemudian Perlu mengantisipasi efek lanjutan dari pertumbuhan ekonomi terhadap permintaan pangan, dengan memperkuat ketahanan pangan nasional dan mengurangi potensi lonjakan impor akibat peningkatan daya beli. pemerintah dapat terus mengoptimalkan kebijakan HET sebagai bagian dari strategi stabilisasi harga dan kemandirian pangan nasional, dengan tetap mempertimbangkan keseimbangan antara harga yang terjangkau bagi konsumen dan kelayakan usaha bagi petani serta pedagang.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan berikut:

1. Keterbatasan ketersediaan data yang lengkap dan akurat untuk seluruh variabel yang dibutuhkan menjadi kendala bagi peneliti, sehingga perlu dilakukan proses cleaning data sesuai dengan variabel terpilih guna memenuhi kaidah-kaidah dalam penelitian ini
2. Analisis dalam penelitian ini terbatas pada periode waktu tertentu yang relatif singkat yaitu pada periode 2010-2023, sehingga belum cukup untuk mengidentifikasi tren jangka panjang atau siklus ekonomi secara menyeluruh. Oleh karena itu, hasil interpretasi mengenai kondisi ekonomi di masa depan mungkin memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya akurat.

Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Atas dasar implikasi dan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran, di antaranya:

1. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia selain konsumsi beras, produk domestik bruto (PDB) perkapita, harga beras internasional, dan kebijakan HET beras. Seperti kurs, inflasi dan faktor global yang tidak tercakup dalam penelitian ini.
2. Diharapkan para peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan melakukan analisis yang lebih komprehensif pada periode waktu yang lebih panjang, guna mengidentifikasi dan memahami secara mendalam tren jangka panjang serta siklus ekonomi yang lebih signifikan dan relevan

DAFTAR PUSTAKA

- Bash, E. (2015). Elastisitas Demand. *PhD Proposal*, 1, 14–30.
- Darwanto, D. H., & Rahayu, E. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Indonesia. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v23i1.13732>

- Fadhila, M. I. (2020). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Tahun 1999 - 2018. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 126(1), 1–7.
- Fildayanti, D. A. (2017). *Ekonomi, Teori Ricardo, David Malthus, Thomas Ricardo, Teori David*. 2013–2015.
- Hasanah, L. (2022). Analysis Of Factors Causing Rice Imports After Food Self Sufficiency. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 57–72.
- Ibrahim, H. (2017). PERDAGANGAN INTERNASIONAL & STRATEGI PENGENDALIAN IMPOR. In H. IBRAHUM (Ed.), *Universitas Nusantara PGRI Kediri* (Vol. 01). LPU-UNAS.
- Kartikasari, D., & Khoirudin, R. (2022). Analisis Determinan Impor di Indonesia Periode 2011 - 2020. *Ecoplan*, 5(1), 72–86. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i1.441>
- Kurniawan, P., Safrida, & Mustafa. (2019). Analysis of Factors Affecting Rice Imports in Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 91(7), 97–101. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-07.10>
- Listianingrum, S. (2016). *Studi Presepsi Kepuasan Buyer Asing Terhadap Strategi Bauran Pemasaran Yang Dilakukan Cv Palem Craft Jogja*. 11–32.
- Mashithoh Azzahra, D., Amir, A., & Hodijah, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia Tahun 2001-2019. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(3), 181–192. <https://doi.org/10.22437/pim.v9i3.14642>
- Muryani, S., & Hutajulu, D. M. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, Dan Kurs Bagi Impor Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(2), 210–224. <https://doi.org/10.35760/eb.2023.v28i2.7290>
- Nijar, J., & Abbas, T. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.29103/jepu.v2i1.1793>
- Prajogo U, & Sudi Mardianto, H. (2004). Pertanian Antar Negara ASEAN Dalam Era Perdagangan Bebas AFTA. *Jurnal Agro Ekonomi XXII*, 22(1), 46–73. file:///C:/Users/USER/Downloads/Analisis_Komparasi_Daya_Saing_Produk_Ekspor_Pertan.pdf
- Prinadi, R., Yulianto, E., & ... (2016). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Beras Internasional dan Produksi Beras Dalam Negeri Terhadap Volume Impor Beras Indonesia (Studi Impor Beras Indonesia Tahun 2002-2013). *Jurnal ...*, 34(Query date: 2023-05-29 09:24:35), 96–103. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=634815&val=6468&title=PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH HARGA BERAS INTERNASIONAL DAN PRODUKSI BERAS DALAM NEGERI TERHADAP VOLUME IMPOR BERAS INDONESIA> Studi Impor Beras Indonesia Tahun 2002-2013
- Pujoharso, C. (2020). Aplikasi Teori Konsumsi Keynes Terhadap Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang*.
- Rahayu, S. E., & Febriaty, H. (2019). Analisis Perkembangan Produksi Beras Dan Impor Beras Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 219–226. <https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3613>
- rozalinda. (2019). *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. (Jakarta: PT. Reality Publisher 2008). *Raja Grafindo Persada*, 12–39.

- Salsyabilla, M. H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Periode 2000:01 – 2009:04. *Media Ekonomi*, 69–91. <https://doi.org/10.25105/me.v18i2.2252>
- Simatupang, P., Maulana, M., Shoutun, F., Pusat, N., Ekonomi, S., Kebijakan, D., Sekretariat, P., & Kementerian Pertanian, J. (2018). *Kajian Kebijakan Harga Pembelian Pemerintah Dan Harga Eceran Tertinggi Gabah Dan Beras*. 1–53.
- Wibawa, N. C., Ardini, H., Hermawati, G., Firdausa, R. N., Anggoro, K. B., & Wikansari, R. (2023). ANALYSIS OF RICE IMPORTS IN INDONESIA AND FACTORS AFFECTING RICE IMPORTS. *Jurnal Economina*, 2(2), 574–585. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.337>
- Yona Namira, I. A. N. dan M. N. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI INDONESIA. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(3), 362–369. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i3.96>
- Zaril Gapari STIT Palapa, M. (2021). Pengaruh Kenaikan Harga Beras Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Sukaraja. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 14–26. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Tersiana, A. (2018). Metode Penelitian. Penerbit.
- Armaini, Desi & Gunawan, Eddy. (2016), Pengaruh produksi beras, harga beras dalam negeri, dan produk domestik bruto terhadap impor Beras Indonesia, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*, 1(2), 455-466